

Fungsi dan Jenis-Jenis Supervisi Pendidikan Islam

Abdul Kholiq^{1*}, Anis Mufidhatul Jannah²

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, STAI Darussalam, Nganjuk, Indonesia

Email: ^{1*}akholiq44@gmail.com, ²jannahanismufidhatul@gmail.com

Email Penulis Korespondensi Author: akholiq44@gmail.com

Abstrak-Penelitian ini disajikan dalam bentuk penelitian kualitatif interaktif melalui pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk menggali informasi secara intens tentang fungsi serta jenis-jenis supervisi pendidikan pada lembaga pendidikan Islam. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam serta dokumentasi. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa supervisi adalah upaya yang dilakukan pengawas untuk melakukan perbaikan berkelanjutan terhadap salah satu bagian kerja dari bawahannya. Aktivitas supervisi dapat diartikan sebagai pembinaan. Adapun sasaran pembinaan tersebut bisa untuk kepala sekolah, guru, pegawai tata usaha dan sumber daya manusia lainnya. Supervisi memiliki fungsi penting dalam mengontrol kualitas pendidikan, di antaranya adalah mengkoordinasikan semua usaha sekolah, melengkapi kepemimpinan sekolah, memperluas pengalaman guru, memberi fasilitas dan penilaian yang terus-menerus, serta masih banyak lagi fungsi supervisi pendidikan tersebut. Selain itu, supervisi pendidikan juga memiliki jenis-jenis supervisi, antara lain: penelitian, penilaian, perbaikan dan pembinaan.

Kata Kunci: Fungsi Supervisi, Jenis Supervisi, Pendidikan Islam

Abstract-This research is presented in the form of an interactive qualitative research through a descriptive approach that aims to extract information intensely about the functions and types of educational supervision in Islamic educational institutions. Research data obtained through observation, in-depth interviews and documentation. The results of this study indicate that supervision is an effort made by the supervisor to make continuous improvements to one part of the work of his subordinates. Supervision activities can be interpreted as coaching. As for the coaching targets, it can be for school principals, teachers, administrative staff and other human resources. Supervision has an important function in controlling the quality of education, including coordinating all school efforts, complementing school leadership, expanding teacher experience, providing continuous facilities and assessments, and many other functions of educational supervision. In addition, educational supervision also has other types of supervision, including: research, assessment, improvement and coaching.

Keywords: Supervisory Function, Type Of Supervision, Islamic Education

1. PENDAHULUAN

Telah diketahui bersama, bahwa setiap lembaga pendidikan pasti menerapkan sebuah program yang tidak lepas dari proses manajerial, mulai dari perencanaan hingga pengontrolan, di antara bentuk evaluasi yang harus dijalankan pada satuan pendidikan adalah tahapan supervisi. (Karmila and Suchyadi 2020) Supervisi menjadi hal yang sangat krusial dalam rangka pembinaan dan pengembangan laju sebuah organisasi. Di dalam organisasi pendidikan tersebut terlibat sejumlah personalia yang melakukan kerja sama untuk mencapai tujuan yang telah disepakati. Segenap upaya seperti pengarahan, pembinaan, pengembangan, penilaian, dan pengendalian operasional lembaga pendidikan tentu tidak lepas dari metode, alat serta manusia sebagai pengguna harus mampu berkolaborasi menggerakkan sebuah organisasi. (Mahlopi 2022)

Pada dasarnya, supervisi dilakukan oleh petugas tertentu yang dipandang memiliki kemampuan untuk menjalankan tugas sebagai seorang penilai atau disebut supervisor, bisa dari seorang pengawas pendidikan kepada kepala sekolah, dan bisa juga dari kepala sekolah melakukan penilaian terhadap guru, dan juga tenaga kependidikan lainnya. Kepada guru, kepala sekolah melakukan supervisi dengan memeriksa persiapan guru mengajar dan melakukan kunjungan kelas sekaligus mengomentari persiapan mengajar yang dibuat oleh guru, selanjutnya, mengamati mengajar dan mencatat segala sesuatu berkenaan dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Hasil pengamatan tersebut dibicarakan dengan guru, supervisor memberikan komentar kepada guru tentang hal-hal yang perlu ditingkatkan, (Sabandi 2023) namun kenyataan di lapangan, pelaksanaan supervisi pendidikan masih belum mengembirakan terlebih pada sekolah-sekolah dengan minimnya akses. Hal yang demikian menjadi salah satu faktor mengapa kemajuan dan keberhasilan pendidikan cenderung didominasi oleh pendidikan-pendidikan yang ada di daerah perkotaan, kendatipun pelaksanaan supervisi perlu dilakukan pada semua jenjang sekolah baik di daerah pelosok maupun di kota, sekolah swasta maupun sekolah negeri, atau sekolah umum maupun sekolah-sekolah berbasis agama. (Karmila and Suchyadi 2020)

Problem lain berkaitan dengan implementasi supervisi di lapangan ialah masih sering ditemui pelbagai problematika di antaranya perekrutan calon supervisor yang kurang tepat, minimnya pengalaman, kreativitas supervisor yang rendah, serta sarana fasilitas pendukung pembelajaran yang tidak bisa merata. (Lazwardi 2016) Daftar fakta lapangan tersebut seolah menjadi pelengkap asal muasalnya mutu pendidikan cukup sulit untuk dikembangkan.

Dalam perkembangannya, Seorang supervisor melakukan peningkatan kualitas akademik yang berhubungan dengan upaya menciptakan situasi dan kondisi pembelajaran yang lebih baik lagi yaitu sisi akademis, yang selama ini hanya menyentuh masalah fisik dan material saja. Saat supervisi berhadapan dengan kinerja dan pengawasan kualitas pendidikan oleh pengawas satuan pendidikan, tentu akan memiliki misi yang berbeda dengan supervisi oleh kepala sekolah. Supervisi di sekolah dipegang kepala sekolah yang bertindak sebagai supervisor, maka dari itu, ia harus sanggup menjalankan pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja guru. Pengawasan dan pengendalian merupakan tindakan preventif sebagai langkah antisipasi agar guru tidak melakukan penyimpangan dan meningkatkan sikap hati-hati dalam mengajar. (Suryani 2015)

Tugas supervisor sebagaimana disampaikan (Sagala, 2000) adalah mendorong guru-guru agar berupaya segenap jiwa untuk menyelesaikan problematika pembelajaran dan mengembangkan kurikulum. Mengenali aneka kebutuhan para pendidik sebagai bahan *in-service* dan survei sebagai permintaan dan observasi. Mendesain tahapan demi tahapan dalam pelaksanaan dan evaluasi *in-service* program, dengan meningkatkan rencana pengajaran untuk pengembangan staf membuat komponen-komponen pengetahuan, fasilitas yang digunakan. Kemudian mencatat partisipasi guru-guru dan sukses keberhasilan *in-service*. Oleh karena itu tugas besar bagi pemimpin pengajaran adalah merubah guru-guru dari malas menjadi semangat, amburadul menjadi disiplin, apatis menjadi dinamis, dari tidak mampu menjadi berkemampuan, dari tidak peduli menjadi peduli, dari yang sembrono menjadi cermat, kritis, dan beragam tugas-tugas sebagai guru. (Slameto 2016)

Guru merupakan bagian krusial dari sumber daya pendidikan yang memerlukan pelayanan supervisi. Intervensi supervisi pendidikan sangatlah penting bagi pendidik yang menjalankan amanah masyarakat. Eksistensi pendidik sebagai pe-transfer ilmu harus ditunjang dengan kreatifitas yang tinggi dalam menyampaikan ilmunya kepada peserta didik, terlebih ilmu agama yang memiliki peran penting dalam menentukan keselamatan seseorang dunia akhirat, dengan demikian, pendidik dituntut tidak hanya kreatif dalam metode pembelajaran akan tetapi juga bermodal ilmu psikologi. Dan oleh karena kesuksesan peserta didik dalam memahami ilmu yang diberikan pendidik dipengaruhi oleh banyak faktor, selain aspek kognitif juga latar belakang keluarga termasuk bakat dan minat peserta didik (psikologi peserta didik). (Kurniati 2020)

Supervisi pendidikan penting dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan, Mutu pendidikan berkaitan erat dengan keprofesionalan guru dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang ada di dunia pendidikan baik masa sekarang ini maupun masa yang akan datang. Berdasarkan hal tersebut, pendidikan ialah faktor yang penting. Mengapa? karena pendidikan merupakan salah satu penentu mutu SDM (Sumber Daya Manusia), di mana manusia dapat membina kepribadiannya dengan cara mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki sesuai dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat. Maka dalam penelitian ini akan dibahas mengenai supervisi pendidikan ditinjau dari sisi fungsi serta jenis-jenisnya. (Basuki 2020)

2. KERANGKA TEORI

2.1 Pengertian Supervisi Pendidikan Islam

Ahmad Azhari (2003) mengemukakan bahwa definisi supervisi pendidikan adalah suatu proses bimbingan dari pihak yang berkompeten kepada guru-guru dan kepada personalia sekolah lainnya yang langsung menangani belajar siswa untuk memperbaiki situasi belajar mengajar agar siswa dapat belajar secara efektif dengan prestasi belajar yang lebih meningkat. (Supradi 2019).

Maimunah mendefinisikan supervisi pendidikan adalah bantuan yang diberikan oleh seorang supervisor, baik kepada Kepala Sekolah, guru dan tenaga ahli pendidik lainnya melalui pengawasan untuk mencapai tujuan, pengarahan dan bimbingan dalam rangka meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan yang tinggi serta perbaikan dalam proses belajar-mengajar yang lebih efektif dan efisien. (Maimunah 2020)

Jadi supervisi pendidikan Islam adalah proses penilaian, pengawasan, serta pembinaan dari personal yang dinilai mampu serta diberikan amanah untuk membina orang-orang yang berada di bawah naungannya dengan mengacu pada prinsip-prinsip ajaran Islam.

2.2 Tujuan Supervisi Pendidikan Islam

Tujuan umum supervisi pendidikan adalah memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru (dan staf sekolah yang lain) agar personil tersebut mampu meningkatkan kualitas kinerjanya, terutama dalam melaksanakan tugas, yaitu melaksanakan proses pembelajaran. (Wibowo and Subhan 2020).

Nawawi (1997) juga menyatakan tujuan supervisi pendidikan sebagai berikut: Tujuan supervisi pendidikan adalah menilai kemampuan guru sebagai pendidik dan mengajar dalam bidang masing-masing guna membantu mereka melakukan perbaikan-perbaikan bilamana diperlukan dengan menunjukkan kekurangan-kekurangannya agar diatasi dengan usaha sendiri. Dengan kata lain supervisi bertujuan menolong guru-guru agar dengan kesadarannya sendiri berusaha untuk berkembang dan tumbuh menjadi guru yang lebih cakap dan lebih baik dalam menjalankan tugas-tugasnya. (Wibowo and Subhan 2020).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam bentuk library research, yang mana dalam penggalian datanya penulis mengandalkan kajian referensi secara intens berupa pustaka-pustaka yang berkembang mutakhir dan relevan. Dalam teknik analisis data penulis lebih mengedepankan diskusi teman sejawat, perpanjangan penelitian dan juga fokus lebih dalam terhadap kajian yang menjadi fokus bacaan.

4. HASIL

Supervisi secara konseptual sebagaimana diutarakan Muliando, dkk., 2006. merupakan usaha mencapai hasil yang diinginkan dengan cara mendayagunakan bakat/kemampuan alami manusia dan sumber-sumber yang memfasilitasi. Upaya tersebut dilakukan dengan cara pemberian tantangan dan perhatian yang serius terhadap bakat/kemampuan alami manusia. (Sola 2018) Pada hakikatnya, Fokus supervisi ada pada dua hal, yaitu proses pengajaran dan pendidik. Dalam

fokus proses pengajaran, maka pendidik dianggap sebagai bagian dari proses itu. Sedangkan yang menekankan pada pendidik, maka proses pengajaran merupakan bagian dampak yang diharapkan dari perhatian terhadap pendidik. (Basuki 2020)

4.1 Fungsi Supervisi Pendidikan Islam

Fungsi supervisi pendidikan Islam ditujukan pada perbaikan dengan meningkatkan situasi belajar-mengajar. Berkaitan dengan hal tersebut, maka Piet A. Sahertian memberikan beberapa fungsi, antara lain:

- a. Mengkoordinasikan semua tata usaha sekolah, usaha-usaha tersebut meliputi:
 - 1) Usaha tiap guru,
 - 2) Usaha-usaha sekolah, dan
 - 3) Usaha bagi pertumbuhan jabatan.
- b. Melengkapi kepemimpinan sekolah, Kepemimpinan merupakan suatu keterampilan yang harus dipelajari dan membutuhkan latihan yang berkesinambungan. Salah satu fungsi supervisi ialah melatih dan memperlengkapi guru-guru agar mereka memiliki ketrampilan dalam kepemimpinan di sekolah.
- c. Memperluas pengalaman guru-guru, Supervisi harus dapat memotivasi guru-guru untuk mau belajar dari pengalaman nyata di lapangan. Melalui pengalaman baru ini mereka dapat belajar untuk memperbanyak pengetahuan mereka.
- d. Memfasilitasi dan memberikan penilaian secara konsisten, Penilaian yang diberikan harus bersifat menyeluruh dan kontinu. Mengadakan penilaian secara teratur merupakan suatu fungsi utama dari supervisi pendidikan.
- e. Menganalisis situasi proses kegiatan belajar mengajar (KBM), Tujuan dari supervisi ini adalah untuk memperbaiki situasi belajar mengajar. Proses analisis memberi pengalaman yang baru dalam menyusun strategi ke arah perbaikan yang lebih baik.
- f. Memberikan dan mengarahkan pengetahuan serta keterampilan kepada setiap anggota staf supervisi, Berfungsi untuk membantu guru serta tenaga pendidik lainnya agar dapat mengembangkan pengetahuan dalam keterampilan mengajar.
- g. Memodali mereka dengan wawasan yang lebih luas dalam merumuskan tujuan-tujuan dan meningkatkan kemampuan mengajar guru.

Dilihat dari fungsi utama supervisi pendidikan ialah ditujukan pada perbaikan dan peningkatan kualitas, agar sasaran supervisi terlaksana dalam peningkatan kinerja secara efektif, maka kemampuan guru perlu ditingkatkan. Maka fungsi supervisi menurut Ametembun antara lain:

- a. Penelitian, yaitu fungsi yang harus dapat mencari jalan keluar dari masalah yang dihadapi.
- b. Penilaian, Fungsi penilaian adalah untuk mengukur tingkat kemajuan yang diinginkan. penilaian ini dilakukan dengan berbagai cara seperti tes, penetapan standar, penilaian kemajuan belajar siswa, dan sebagainya.
- c. Perbaikan, Fungsi perbaikan adalah usaha untuk mendorong guru agar mereka mau melakukan berbagai perbaikan dalam menjalankan tugas baik secara perorangan maupun kelompok. Perbaikan ini dilakukan dengan bimbingan, yakni dengan cara membangkitkan kemauan, memberi semangat, mengarahkan untuk melakukan percobaan, serta membantu menerapkan sebuah prosedur mengajar yang baru.
- d. Pembinaan, Fungsi pembinaan merupakan salah satu usaha untuk memecahkan masalah yang di hadapi, yakni dengan melakukan pembinaan atau pelatihan guru-guru tentang cara-cara baru dalam melaksanakan suatu proses pembelajaran. Pembinaan ini dapat dilakukan dengan cara demonstrasi mengajar, workshop, seminar, observasi, konferensi individual dan kelompok, serta kunjungan supervisi.

Adapun fungsi utama dari supervisi pendidikan seperti yang dikemukakan oleh Sahertian, bahwa fungsi dasar dari supervisi adalah untuk memperbaiki situasi belajar mengajar di sekolah agar lebih baik. Supervisi terhadap proses belajar mengajar, merupakan salah satu bentuk aktivitas yang direncanakan untuk membantu para guru dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. (Suryani 2015)

Lebih lanjut dikatakan Priansa, dkk (2014: 88), fungsi-fungsi dari kepala sekolah sebagai seorang supervisor, yaitu: (Sola 2018)

- a. Fungsi penelitian;
Fungsi ini memiliki tujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan objektif tentang situasi pendidikan dengan melakukan penelitian khusus dalam aspek *supervise*. Dalam hal ini, penelitian yang akan dilakukan melalui tahap-tahap penelitian secara umum, antara lain perumusan masalah berkenaan dengan focus penelitian, pengumpulan data, pengolahan dan analisis data yang telah dikumpulkan, dan kesimpulan. Hasil penelitian digunakan untuk perbaikan proses kegiatan pembelajaran di kelas.
- b. Fungsi penilaian;
Fungsi ini merujuk kepada evaluasi hasil penelitian yang telah dilakukan baik positif maupun negatif, dalam artian fungsi penilaian bertujuan untuk mengetahui apakah penelitian yang telah dilakukan berkenaan dengan supervisi menjabarkan pada nilai-nilai positif, sehingga patut untuk ditingkatkan atau justru sebaliknya, menggambarkan nilai-nilai negatif yang menunjukkan kelemahan supervisi sehingga perlu dilakukan perbaikan.
- c. Fungsi perbaikan;
Fungsi perbaikan merupakan kelanjutan dari fungsi sebelumnya, yaitu fungsi penilaian. Hal ini bermakna bahwa ketika penelitian menunjukkan hasil yang rendah maka diperlukan perbaikan dalam kegiatan *supervise*. Perbaikan

tersebut dilakukan dengan cara mengidentifikasi berbagai kelemahan atau kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan supervise. Kemudian mengklasifikasikan masalah, mulai dari yang sederhana sampai kepada yang tersulit. Beranjak dari kedua prosedur, identifikasi dan klasifikasi masalah, barulah dilakukan perbaikan.

d. Fungsi peningkatan;

Fungsi ini lebih mengacu pada hasil penelitian yang menunjukkan hasil positif, dalam artian pelaksanaan kegiatan supervise perlu ditingkatkan secara berkesinambungan dan terarah, sehingga tujuan pelaksanaan kegiatan supervise dapat dicapai dengan maksimal.

Terdapat beberapa opsi yang bisa dilakukan untuk memecahkan masalah pendidikan, di antaranya dengan memanfaatkan aneka fungsi dari supervisi pada lembaga pendidikan Islam, beberapa alternatif tersebut adalah *Pertama*, memberikan motivasi akan pentingnya supervisi pendidikan bagi pendidik. Pemberian motivasi ini bukanlah kegiatan untuk mencari-cari kesalahan pendidikan melainkan kegiatan memberikan mengarahkan ataupun motivasi kepada pendidik tentang pentingnya supervisi pendidikan. *Kedua*, mengupayakan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Sarana dan prasarana merupakan suatu unsur penting dalam proses pendidikan. Demi tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan pemerintah hendaknya menyediakan sarana dan prasarana yang memadai seperti ketersediaan buku-buku penunjang pelajaran di perpustakaan. *Ketiga*, menerapkan kedisiplinan pendidik. Pendidik merupakan contoh bagi setiap peserta didik. Oleh sebab itu, pendidik harus memberikan contoh yang baik, berperilaku yang sopan sesuai dengan norma agar peserta didik juga dapat berperilaku yang baik juga, menjaga sopan santun, dan beretika sesuai dengan norma yang berlaku. (Nanda 2018)

4.2 Jenis-jenis Supervisi Pendidikan Islam

Di dalam kajian supervisi pendidikan Islam, ada beberapa jenis supervisi pendidikan Islam yang biasa diberlakukan pada lembaga pendidikan berbasis agama Islam, di antaranya adalah:

a. Supervisi Akademik

Supervisi akademik menitik beratkan pengamatan supervisor pada masalah-masalah akademik, yakni hal-hal yang langsung berada dalam lingkungan kegiatan pembelajaran pada waktu siswa sedang dalam proses pembelajaran.

b. Supervisi Administrasi

Supervisi administrasi menitik beratkan pada pengamatan supervisor pada aspek administrasi yang berfungsi sebagai pendukung terlaksananya pembelajaran.

Administrasi dan supervisi seperti dikutip oleh Burhanuddin, 2005, merupakan alat penunjang untuk mencapai tujuan pendidikan. Demikian halnya juga tujuan pendidikan di sekolah dapat tercapai bila di dalamnya ada kegiatan administrasi dan supervisi secara sistematis dan kontinyu. Kegiatan administrasi dan supervisi di sekolah dilaksanakan secara menyeluruh, meliputi hal-hal yang berhubungan dengan kurikulum, murid, sarana dan prasarana dan hubungan sekolah dengan masyarakat. (Kurniati 2020)

c. Supervisi Lembaga.

Supervisi lembaga menitik beratkan pengamatan supervisor pada aspek-aspek yang berada di sentral madrasah, jika supervisi akademik dimaksudkan untuk meningkatkan pembelajaran, maka supervisi lembaga dimaksudkan untuk meningkatkan nama baik madrasah atau kinerja madrasah. Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa supervisi bukan suatu perintah, akan tetapi merupakan suatu bimbingan, pembinaan dan arahan kepada guru atau tenaga pendidik lainnya, kesemuanya diberlakukan dalam rangka untuk meningkatkan kualitas pendidikan utamanya pada lembaga pendidikan Islam.

5. KESIMPULAN

Supervisi adalah upaya yang dilakukan para pengawas untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap salah satu bagian kerja (kinerja karyawan) yang tidak maksimal dalam menunjukkan kinerjanya. Orang yang melakukan supervisi disebut supervisor, supervisi dapat diartikan sebagai pembinaan, sedangkan sasaran pembinaan tersebut bisa untuk kepala sekolah, guru, pegawai tata usaha di dalam lingkup lembaga pendidikan Islam, Supervisi memiliki fungsi dan tujuan yang sangat penting, di antaranya adalah mengkoordinasikan semua usaha sekolah, memperlengkapi kepemimpinan sekolah, memperluas pengalaman guru, memberi fasilitas dan penilaian yang terus-menerus, dan masih banyak lagi fungsi supervisi pendidikan tersebut. Selain itu, supervisi pendidikan juga memiliki jenis-jenis supervisi, antara lain supervisi akademik, supervisi administrasi, dan supervisi lembaga.

DAFTAR PUSTAKA

Ametembun, N A., 2007. Supervisi Pendidikan Disusun Secara Berprogram. Bandung: Suri.

Basuki, Sunarno. 2020. Supervisi Pendidikan Jasmani. [https://repositori.uin-suka.ac.id/bitstream/handle/123456789/18064/Supervisi Pendidikan Jasmani.pdf?sequence=1](https://repositori.uin-suka.ac.id/bitstream/handle/123456789/18064/Supervisi%20Pendidikan%20Jasmani.pdf?sequence=1).

Karmila, Nita, and Yudhie Suchyadi. 2020. "Supervisi Pendidikan Di Sekolah Alam Bogor." *JPPGuseda | Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar* 3(1): 31–33.

Kurniati, Kurniati. 2020. "Pendekatan Supervisi Pendidikan." *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 4(1): 52–59.

Lazwardi, Dedi. 2016. "Implementasi Supervisi Pendidikan Di Sekolah/Madrasah." *Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam* 6(1): 167–89.

Mahlopi. 2022. "Supervisi Pendidikan Era Teknologi 5.0." *Adiba: Journal of Education* 2(1): 133–41.

- Maimunah. 2020. "Pendekatan Dan Teknik Supervisi Pendidikan." *Jurnal al Afkar* 8(1): 85–122.
- Nanda, Annafi Sri. 2018. "Supervisi Pendidikan Dalam Mewujudkan Tujuan Nasional Pendidikan Dan Meningkatkan Mutu Pendidikan." 51(1): 51.
- Sabandi, Ahmad. 2023. "Analisis Supervisi Pendidikan Untuk Pengembangan Profesionalitas Guru Berkelanjutan." *Pedagogi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8(2): 1–9.
- Slameto, Slameto. 2016. "Supervisi Pendidikan Oleh Pengawas Sekolah." *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 3(2): 192–206.
- Sola, Ermi. 2018. "Ada Apa Dengan Supervisi Pendidikan?" *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 2(1): 130–40.
- Supradi, Bambang. 2019. "Hakikat Supervisi Dalam Pendidikan Islam." *Indonesian Journal of Islamic Educational Management* 2(1): 1–87.
- Suryani, Cut. 2015. "Implementasi Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Di Min Sukadamai Kota Banda Aceh." *Jurnal Ilmiah Didaktika* 16(1): 23–42.
- Wibowo, Adi, and Ahmad Zawawi Subhan. 2020. "Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Indonesian Journal of Islamic Educational Management* 3(2): 108–16.